



LAPORAN INDIVIDU

VISITASI KEPEMIMPINAN NASIONAL

**MEMBANGUN DAYA SAING GLOBAL MELALUI TRANSFORMASI TATA
KELOLA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF DI KABUPATEN PESAWARAN**

*(Sub Tema: Tranformasi Tata Kelola Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Untuk Memperkuat Ketahanan
Ekonomi Nasional)*

NAMA : ENDANG KARTIKA HARDIANA
NDH : 23
INSTANSI : DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

**PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II
ANGKATAN V TAHUN 2026**

MEMBANGUN DAYA SAING GLOBAL MELALUI TRANSFORMASI TATA KELOLA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF DI KABUPATEN PESAWARAN

A. Latar Belakang

Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) Tingkat II merupakan sarana pengembangan kompetensi kepemimpinan strategis bagi pejabat pimpinan tinggi pratama untuk menghasilkan pemimpin perubahan yang mampu merumuskan solusi inovatif terhadap permasalahan pembangunan. Melalui PKN, peserta didorong untuk melakukan diagnosa organisasi, membangun kolaborasi lintas sektor, serta menghasilkan rekomendasi strategis yang berdampak pada peningkatan kinerja pemerintahan dan pembangunan daerah.

Dalam konteks pembangunan daerah, Kabupaten Pesawaran memiliki potensi besar pada sektor pariwisata dan ekonomi kreatif yang dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi dan penguatan investasi. Didukung kekayaan destinasi wisata, wilayah pesisir dan kepulauan, serta ekosistem UMKM dan ekonomi kreatif yang terus berkembang, sektor ini telah memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah. Namun demikian, masih terdapat tantangan berupa perlunya peningkatan kualitas kunjungan wisatawan, penguatan amenities, integrasi ekonomi kreatif, serta optimalisasi tata kelola dan kolaborasi antar pemangku kepentingan agar manfaat ekonomi dapat dirasakan lebih luas.

Berangkat dari kondisi tersebut, Transformasi Tata Kelola Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam Mendorong Iklim Investasi dan Memperkuat Ketahanan Ekonomi Nasional di Kabupaten Pesawaran dipilih sebagai fokus pembelajaran dan analisis dalam PKN Tingkat II. Transformasi tersebut diarahkan pada penguatan tata kelola yang adaptif, kolaboratif, berbasis digital, serta mendorong partisipasi masyarakat dan investasi sehingga sektor pariwisata dan ekonomi kreatif mampu menjadi instrumen peningkatan daya saing daerah dan penguatan ketahanan ekonomi secara berkelanjutan.

B. Profil Singkat Lokus

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki posisi strategis sebagai wilayah penyangga (hinterland) Kota Bandar Lampung dengan dukungan konektivitas regional yang terus berkembang. Secara geografis, Kabupaten Pesawaran memiliki luas wilayah sekitar 1.278,18 km², garis pantai sepanjang ±120 km, serta lebih dari 40 pulau yang menjadi potensi utama pengembangan sektor kelautan, pariwisata, dan ekonomi kreatif. Pada tahun 2025, jumlah penduduk Kabupaten Pesawaran tercatat sebanyak 507.656 jiwa yang tersebar di 11 kecamatan. Selain itu, Kabupaten

Pesawaran memiliki keunggulan karena berada pada jalur Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI I), dilintasi Jalan Tol Trans Sumatera, serta termasuk kawasan strategis pertahanan dan keamanan nasional yang membuka peluang besar bagi pengembangan investasi dan peningkatan daya saing wilayah.

C. Identifikasi

Hasil visitasi menunjukkan bahwa Kabupaten Pesawaran telah memiliki komitmen kuat dalam melakukan Transformasi Tata Kelola Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk Memperkuat Ketahanan Ekonomi Nasional, yang tercermin melalui pengembangan kawasan wisata terpadu, penguatan ekonomi kreatif, peningkatan kunjungan wisatawan, serta dorongan terhadap investasi daerah. Namun demikian, masih ditemukan beberapa isu strategis yang perlu menjadi perhatian untuk mempercepat pencapaian tujuan pembangunan sektor pariwisata secara berkelanjutan, antara lain:

1. Keterbatasan Infrastruktur dan Aksesibilitas Wisata;
2. Kualitas SDM Pariwisata dan Industri yang Belum Kompetitif;
3. Hilirisasi Produk Unggulan Daerah Belum Optimal;
4. Keterbatasan Dukungan Ekosistem Berkelanjutan; dan
5. Daya Saing Destinasi dan Partisipasi Masyarakat Masih Perlu Ditingkatkan

Kelima isu strategis tersebut menjadi area prioritas yang perlu ditangani melalui pendekatan kolaboratif, penguatan tata kelola, peningkatan partisipasi masyarakat, serta inovasi kebijakan agar sektor pariwisata dan ekonomi kreatif Kabupaten Pesawaran mampu menjadi pengungkit investasi dan memperkuat ketahanan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

D. Potensi Daerah

Kabupaten Bandung Barat memiliki berbagai potensi strategis yang mendukung pengembangan investasi dan pelayanan publik berbasis digital, yaitu:

1. Pariwisata Bahari dan Alam yang Melimpah;
2. Ekonomi Kreatif dan Warisan Budaya;
3. Sektor Pertanian dan Perkebunan Unggulan;
4. Perikanan Budidaya dan Tangkap; dan
5. Posisi Geografis Strategis dan Pengembangan Kawasan Industri.

Potensi tersebut menjadi modal penting dalam pengembangan ekosistem investasi daerah yang terintegrasi dan inklusif apabila didukung dengan tata kelola pemerintahan yang modern dan berbasis data.

E. Strategi Marketing

Strategi pemasaran investasi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Pesawaran diarahkan melalui penguatan digitalisasi pelayanan dan promosi investasi berbasis teknologi informasi sebagai media promosi investasi sekaligus pusat informasi peluang investasi daerah. Selain itu, strategi marketing dilakukan melalui:

1. Penguatan branding daerah berbasis potensi unggulan;
2. Segmentasi Pasar Berbasis Zonasi Wisata;
3. Digitalisasi Promosi dan Pengembangan Ekonomi Kreatif;
4. Penguatan Investasi melalui Insentif dan Katalog Investasi; dan
5. Peningkatan Kapasitas SDM dan Partisipasi Masyarakat.

Strategi tersebut bertujuan meningkatkan kepercayaan investor, mempercepat pelayanan, serta memperkuat daya saing investasi daerah.

F. Diagnosa

Berdasarkan hasil visitasi di Pemerintah Kabupaten Bandung Barat diperoleh beberapa diagnosa utama, yaitu:

1. Infrastruktur jalan menuju kawasan wisata masih belum optimal sehingga menghambat konektivitas, mobilitas wisatawan, dan pengembangan investasi;
2. Ketersediaan tenaga kerja bersertifikasi, khususnya di sektor *hospitality* dan teknis industri, masih terbatas sehingga memengaruhi kualitas layanan dan daya saing daerah;
3. Komoditas unggulan seperti kakao dan HHBK masih dominan dipasarkan sebagai bahan mentah sehingga nilai tambah ekonomi daerah belum optimal;
4. Potensi wisata yang besar belum sepenuhnya mampu mendorong wisatawan untuk tinggal lebih lama, tercermin dari rata-rata lama kunjungan;
5. Kesadaran masyarakat terhadap Sapta Pesona serta pengelolaan sampah dan infrastruktur hijau di kawasan wisata masih perlu ditingkatkan untuk mendukung pariwisata berkelanjutan.

G. LESSON LEARNED

Pelaksanaan Visitasi Kepemimpinan Nasional di Kabupaten Pesawaran memberikan pembelajaran penting terkait penguatan reformasi birokrasi, transformasi digital pemerintahan, dan pengembangan sumber daya aparatur sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ogan Komering Ilir, yaitu:

1. Penguatan Reformasi Birokrasi melalui Tata Kelola Kolaboratif, reformasi birokrasi

dilakukan melalui pendekatan kolaboratif lintas sektor (Pentahelix), dengan DPMPTSP berperan sebagai penggerak investasi melalui kebijakan insentif dan kemudahan berusaha.

2. Transformasi Digital untuk Pelayanan dan Investasi Terintegrasi, digitalisasi diarahkan pada pembangunan ekosistem pelayanan yang terhubung melalui portal investasi dan sistem informasi terpadu guna meningkatkan transparansi dan aksesibilitas investasi.
3. Pengembangan SDM Aparatur Berbasis Kompetensi dan Kebutuhan Pasar, aparatur perlu diperkuat tidak hanya dalam administrasi perizinan, tetapi juga kompetensi fasilitasi investasi, standar layanan internasional, dan pengelolaan risiko.
4. Pemasaran Daerah sebagai Instrumen Penyelesaian Masalah Pembangunan, strategi pemasaran digunakan untuk meningkatkan daya tarik investasi dan kunjungan wisata melalui branding daerah yang kuat serta pendekatan pengembangan berbasis zonasi.
5. Sinkronisasi Regulasi untuk Menciptakan Kepastian Investasi Berkelanjutan, keselarasan antara kebijakan tata ruang, insentif daerah, dan perlindungan lingkungan menjadi faktor penting dalam menciptakan kepastian hukum dan iklim investasi yang sehat.

Berdasarkan hasil pembelajaran tersebut, terdapat beberapa hal yang dapat diimplementasikan di Kabupaten Garut, antara lain:

1. Penguatan Tata Kelola Investasi melalui Kolaborasi Multipihak;
2. Pengembangan Ekosistem Digital Pelayanan dan Informasi Investasi;
3. Peningkatan Kompetensi Aparatur dan Pelaku Ekonomi Lokal;
4. Penguatan Strategi Pemasaran Daerah Berbasis Potensi Unggulan; dan
5. Penyelarasan Regulasi dan Insentif untuk Mendukung Iklim Investasi

Implementasi langkah-langkah tersebut diharapkan mampu memperkuat transformasi pelayanan publik, meningkatkan realisasi investasi, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Kabupaten Ogan Komering Ilir.